



Hak cipta dan penggunaan kembali:

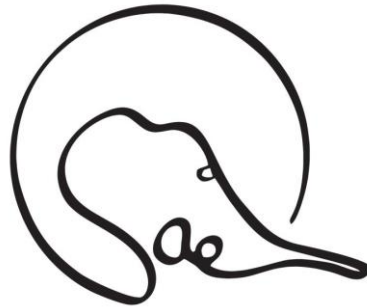
Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN STUDIO SAE

2.1 Deskripsi Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan Studio Sae

Sumber : Data Perusahaan

PT Saketi Adnyana Estu (Studio Sae) berdiri pada tahun 2017 dan berlokasi di Bintaro Sektor 4, Tangerang Selatan. Perusahaan ini bergerak di bidang *Architecture, Interior, Design & Build*. Logo dari perusahaan itu merupakan perlambangan yang diambil dari gajah, karena gajah merupakan salah satu hewan yang memiliki daya ingat yang cukup baik. Hal yang menjadi daya tarik Studio Sae sebagai biro konsultan, yaitu melalui karakter perusahaan yang berusaha dibentuk melalui konsep yang menjadi identitas perusahaan, konsep tersebut menjadi benang merah dalam setiap desain yang dirancang oleh Studio Sae. Proses pembentukan konsep identitas ini dibentuk oleh Ario Andito selaku *principal* dari Studio Sae, yang dibentuknya tidak hanya sebagai konsep namun juga sebagai teori dalam pola pikir solusi pemecahan masalah, teori dan konsep tersebut adalah "Krowakisme".

Teori terbuka ini ingin menantang arsitek dalam memecahkan masalah desain dengan pendekatan solusi unik yang berbeda dengan melihat bangunan sebagai satu kesatuan bagian dari alam semesta sehingga bangunan yang dirancang memiliki perilaku seperti alam semesta yang memiliki 4 elemen penyeimbang kehidupan, yaitu cahaya, udara, angin, dan makhluk hidup secara bijak (Andito, 2019). Melalui teori krowakisme yang dianutnya, banyak desain arsitektur yang dihasilkan oleh Studio Sae terlihat sederhana namun memiliki pengalaman ruang yang menarik akibat adanya infiltrasi

“coakan” atas penerapan konsep krowakisme pada setiap proyek yang telah dibangun oleh Studio Sae.

Penerapan konsep Krowakisme sebagai identitas konsep perusahaan tidak menutup akan adanya kebebasan terhadap konsep – konsep lain yang diharapkan oleh *owner* untuk mewujudkan bangunan sesuai dengan keinginannya. Di Studio Sae, penerapan konsep Krowakisme diberlakukan secara *flexible* karena sifat alaminya yang mampu dikomparasikan dengan berbagai jenis konsep yang menjadikannya identitas dan karakter khusus bangunan yang dirancang.



Gambar 2. 2 Interior Rumah Gerbong (Kantor Studio Sae)

Sumber : Data Perusahaan



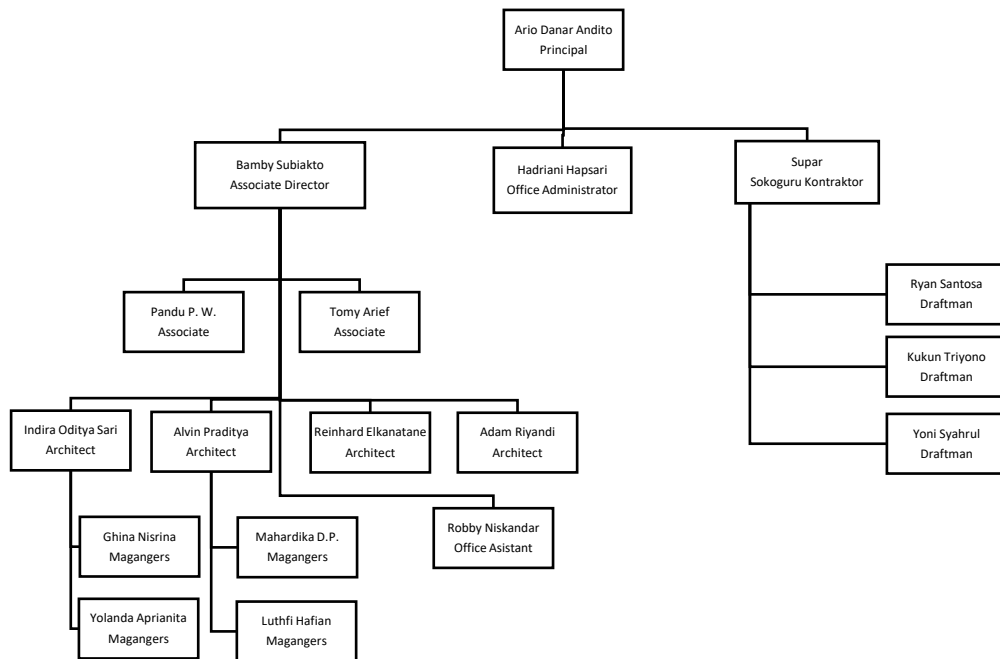
Gambar 2. 3 Interior Rumah Gerbong

Sumber : Data Perusahaan

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Seiring dengan perkembangan Studio Sae yang baru mulai berkembang pada tahun 2017, susunan organisasi yang terjadi di dalamnya pun berkembang secara perlahan dimulai dengan tujuh anggota *team* yang terdiri dari satu orang *principal*, *associate*, arsitek, kepala administrasi, kontraktor, dan *assistant staff*. Semakin berkembangnya Studio Sae, mulai bertambah adanya tiga orang *drafter* yang membantu arsitek dalam proses kelengkapan gambar kerja yang dibutuhkan hingga pada akhirnya Studio Sae terus berkembang dan memiliki 15 orang *staff* dan 4 orang peserta Kerja Praktik (*Magangers Sae*). Dalam proses penerimaan Kerja Praktik di Studio Sae, jumlah *magangers* yang diterima di perusahaan maksimal 6 orang.

Struktur bagan organisasi perusahaan di Studio Sae:



Gambar 2. 4 Struktur Bagan Organisasi Perusahaan

Sumber : Indira Oditya Sari